

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan keyakinan masing-masing bagi pemeluknya.² Agama juga telah diyakini memiliki kekuatan yang dapat menggerakkan, memotivasi dan mengarahkan kognisi, afeksi dan perilaku manusia.³ kata “agama” sendiri mengandung arti kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya), dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.⁴

Keragaman agama merupakan bagian dari titah Tuhan (*sunnatullah*) yang diadakan di dunia. Sebelum Islam datang, telah ada banyak agama, seperti Yahudi, Nasrani, Majusi, dan yang lainnya. Bahkan setelah Islam, ada banyak agama yang terus berdatangan. Kesemuanya hingga sekarang masih dipeluk oleh banyak manusia di belahan dunia.

Dalam kehidupan sosial, masing-masing agama selain harus bisa menjaga eksistensinya dengan agama-agama lain, juga dituntut untuk bisa menghadapi keberagaman agama yang ada. Penganut Islam atau Muslim, bukan hal yang tidak mungkin jika dalam ruang-ruang sosial atau bahkan dalam ruang keluarga sekalipun akan berhadapan dengan penganut agama lain. Kesemuanya hingga sekarang masih dipeluk oleh banyak manusia di

² Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep Pendidikan Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 29

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, hlm. 28

belahan dunia. Di Indonesia agama yang disahkan adalah 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Selain itu sila ke-dua juga menjelaskan tentang bagaimana cara hidup di masyarakat dengan baik, yaitu berbunyi “ Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Yang maksudnya seorang pribadi manusia itu harus bisa memanusiakan manusia. Dalam Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) disebutkan:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”⁵

Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan negara.

Agama Islam datang untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Tidak hanya bagi umat Islam semata, tapi manusia dan makhluk lainnya. Dalam al-Qur’an surah ke 21 al-Anbiya’: 107, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁶

Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Syeikh dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan ayat ini menjelaskan tentang Allah SWT

⁵ UUD 1945 Pasal 28E Ayat 1

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010), hlm. 176

yang mengabarkan bahwa Dia telah menjadikan Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam. Yaitu, Dia mengutusnyanya sebagai rahmat untuk kalian semua. Barangsiapa yang menerima rahmat dan mensyukuri nikmat ini, niscayadia akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan barangsiapa yang menolak dan menentangnya niscaya dia akan merugi di dunia dan di akhirat.⁷

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَا: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ يَعْنِيانِ
الْفَزَارِيُّ، عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،
قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ قَالَ: إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ لِعَانًا
وَلَكِنِّ بُعِثْتُ رَحْمَةً (رواه مسلم)

Artinya: “Telah bercerita kepadaku Muhammad bin Ubbad dan Ibnu Abi Umar. Keduanya telah berkata: Telah bercerita kepadaku Marwan, dari Yazid putra Kaisan, dari Abi Hazim, dari Abi Hurairah. Abi Hurairah berkata: Telah dikatakan kepada Rasulullah Saw: Wahai Rasul, dakwahlah dengan mengutuk orang-orang musyrik. Lalu Rasul menjawab: “Sesungguhnya aku diutus bukan untuk mengutuk, tapi aku diutus untuk menebar kasih sayang.” (HR. Muslim)⁸

Berdasarkan penafsiran Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Syeikh dalam tafsir Ibnu Katsirnya mengenai ayat di atas dan hadiś Rasulullah Muhammad Saw di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa agama Islam memiliki konsep tersendiri dalam melihat dan memerlakukan

⁷ M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 490

⁸ Muslim an-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. IV (Beirut: Dar Ihya `at-Turas al-Arabi, TT), hlm. 2006

keberagaman alam semesta yaitu dengan rahmat (kasing sayang), termasuk di dalamnya perbedaan agama.

Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleran terhadap komunitas-komunitas agama non-Islam. Umat Islam mengakui “keberadaan” (bukan “kebenaran”) agama lain atas dasar prinsip kebebasan beragama dan sikap toleran terhadap komunitas-komunitas agama non-Islam.⁹

Toleransi sendiri mempunyai makna kesabaran, kelapangan dada, memperlihatkan sifat sabar. Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya berbeda dengan pendirian sendiri.¹⁰ Dalam pengertian lain, toleransi adalah nilai-nilai, sikap, kesediaan dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang memberikan ruang bagi adanya pengakuan perbedaan (*the others*) dan khususnya untuk terciptanya kerukunan.¹¹

Sedangkan toleransi apabila dikaitkan dengan agama maka menjadi toleransi beragama dengan berimbuan kata “ber”. Yang dimaksud toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antar pemeluk agama yang berbeda-beda dan antar pemeluk satu agama yang berlainan aliran untuk

⁹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 5

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 3588

¹¹ Fachrian, *Toleransi Antar...*, hlm. 21

mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian kerukunan hidup bermasyarakat.¹²

Akhir-akhir ini sering terdengar masalah *radikalisme* (aliran/ajaran kekerasan) yang mengatasnamakan agama. Seperti halnya peristiwa bom yang mengguncang 3 gereja di Surabaya sebagai berikut.

“Bom mengguncang 3 gereja di Surabaya. Pelaku ditengarai 6 orang satu keluarga. Cara pelaku meledakan bom di gereja berbeda-beda.

Modus dan jenis bom ini diungkap Kapolri Jenderal Tito Karnavian. Dita Oepriarto (47) disebut pimpinan Jamaah Ansharut Tauhid (JAD) di Surabaya. JAD diduga pendukung ISIS. Karena ISIS ditingkat internasional ditekan dan pimpinannya di Indonesia ditangkap, pelaku bereaksi.

Dita meledakan bom di Gereja Pantekosta, Minggu (13/4) sambil mengemudi mobil Toyota Avansa. Sebelumnya, Dita mengantar istri, Puji Kuswati (43), dan dua anak perempuannya, FS (12) dan FR (9) ke GKI Jl Diponegoro, dan dua anak laki-lakinya, YF (18) dan FA (16) ke Gereja Santa Maria Tak Bercela di kawasan Ngagel.

Bom di 3 gereja, berdasarkan keterangan Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera, Senin (14/5) dini hari, menyebabkan 13 orang tewas, termasuk pelaku. Sebanyak 43 orang terluka.”¹³

Berdasarkan dari berita Bom Gereja Surabaya tersebut, ini akan menjadikan konflik hubungan antara umat Islam dan umat Kristen karena pelaku bom tersebut adalah seorang muslim. Peristiwa tersebut menggambarkan seakan-akan antar pemeluk agama ini mempunyai sikap intoleran. Selain itu agama hanya dibuat *justifikasi* untuk kepentingan individu

¹² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm. 403

¹³ Triono Wahyu Sudibyo, “Bom Gereja Surabaya”, <http://m.detik.com/> 14/05/2018/bom-gereja-surabaya/ (diakses Selasa, 3 Juli 2018, 14.10)

atau sekelompok seseorang, karena pada dasarnya agama itu tidak akan bisa bersatu dengan yang namanya politik. Hal ini berdampak sangat besar bagi kehidupan masyarakat, yaitu meresahkan masyarakat yang lingkungannya terjadi keberbedaan agama. Memang sering terdengar dalam satu lingkungan masyarakat itu lebih dari satu agama, bahkan lebih dari dua agama yang hidup saling berdampingan.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan terdapat beberapa macam agama yang dianut oleh masyarakatnya, yaitu Hindu, Kristen dan Islam. Para masyarakatnya terlihat sudah mempunyai sikap *nasionalisme* yang cukup tinggi. Hal itu terbukti dengan perbedaan agama tersebut mereka tetap melakukan hubungan sosial kemasyarakatan dengan baik tanpa adanya sikap diskriminasi.¹⁴

Selain itu ada sebuah keluarga yang mana dalam satu keluarga itu berbeda agama. Maksud berbeda agama dalam satu keluarga di sini adalah seorang suami yang bernama Bapak Pulyanto ini beragama Islam yang mempunyai istri bernama Ibu Kustini beragama Kristen dan pasangan suami istri ini mempunyai 2 anak yang bernama Andini Sulistiyoningsih dan Putra Aji Ari Setiawan yang masing-masing beragama Kristen dan Islam. Sebagaimana yang terlampir di kartu keluarga mereka.¹⁵ Selama ini mereka hidup rukun. Hal ini bisa diketahui karena tidak adanya pertengkaran dalam

¹⁴ Observasi di Desa Kayu Kebek pada tanggal 26 Juni 2018

¹⁵ Dokumentasi Kartu Keluarga Bapak Pulyanto pada tanggal 26 Juni 2018

keluarga.¹⁶ Mereka juga saling menerima, mengerti dan menghargai, yang mana hal ini bisa diketahui melalui hasil wawancara dengan Ibu Kustini berikut.

“Selama ini kami hidup saling menerima meskipun berbeda agama. ketika bulan suci ramadhan saya juga menyiapkan sahur dan buka puasa untuk suami dan anak saya yang Aji ini. Semuanya ini saya hargai karena semua agama itu baik, tergantung pemeluknya masing-masing.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, keluarga Bapak Puliyanto ini bisa dikatakan keluarga yang tergolong menjunjung tinggi toleransi beragama. Oleh karena peneliti ingin meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul penelitian **“Pendidikan Toleransi dalam Keluarga Beda Agama di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai Latar Belakang di atas sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam keluarga di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan toleransi beragama dalam keluarga di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?

¹⁶ Observasi di Desa Kayu Kebek pada tanggal 26 Juni 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Kustini selaku istri dari Bapak Puliyanto pada tanggal 28 Juni 2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam keluarga di Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan pendidikan toleransi beragama dalam keluarga di Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan di dunia pendidikan.
 - b. Menambah wacana dan pembendaharaan keilmuan khususnya mengenai pendidikan toleransi beragama.
2. Manfaat secara Empirik
 - a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pendidikan toleransi beragama khususnya dalam keluarga dan bentuk implementasinya bagi para pemegang kebijakan pendidikan maupun para praktisi pendidikan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya hidup berdampingan dengan diliputi toleransi dan penghargaan terhadap sesama manusia, terutama di Indonesia yang *berbhinneka* dari segi agama.

3. Manfaat secara Normatif

Memberikan standar pengetahuan yang terkait dengan pergaulan khususnya dalam keluarga dan hubungan sesama manusia bagi pendidikan dalam mengajarkan kehidupan sosial kemasyarakatan.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan kata kunci yang perlu diutamakan, antara lain:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses untuk menjadi diri yang lebih baik. Pendidikan pada penelitian ini adalah suatu proses interaksi untuk mengarahkan diri lebih baik dengan menanamkan bentuk toleransi beragama di dalam keluarga yang terletak di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan agar menjadi lebih baik.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menerima, saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Dimana dalam hal ini toleransi yang dimaksud adalah toleransi beragama yang telah terjadi di keluarga yang menjadi subyek penelitian, yaitu keluarga Bapak Pulyanto di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

3. Keluarga Beda Agama

Keluarga yang dimaksud di sini adalah keluarga yang anggotanya terjadi keberbedaan keyakinan/kepercayaan terkait agama. Jadi dalam satu

keluarga itu berbeda agama yaitu antara suami dengan istri agamanya berbeda dan antara anak dengan orang tua agamanya berbeda.